

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap orang tua memiliki harapan kehadiran seorang anak yang cerdas, pintar, berbakat dan memiliki kelebihan, *skill* serta talenta. Pada dasarnya, setiap keluarga memiliki harapan kepada calon bayi yang akan dilahirkan. Harapan muncul sejak mengetahui kehamilan, berbagai usaha orang tua dilakukan untuk mendapatkan anak yang sehat, pintar, normal dan sebagainya. Setiap orang tua menginginkan anaknya berkembang dengan sempurna. Akan tetapi terkadang fakta berbanding terbalik dengan kenyataan, dimana beberapa anak memperlihatkan psikiatrik yang dikenal dengan sebutan ABK (Anak Berkebutuhan Khusus).

Mengenai kemampuan anak hambatan intelektual dapat diketahui melalui pembelajaran di sekolah. Sebagai contoh pada mata pelajaran matematika mengenai materi uang lebih ditekankan tentang pengenalan dan penggunaan uang, lebih kompleks lagi mengenai nilai uang itu sendiri memang mudah jika diberikan kepada anak bukan ABK. Namun lain halnya jika diberikan kepada ABK yang memiliki hambatan intelektual itu bisa menjadi pelajaran yang menyulitkan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan anak yang sulit untuk berpikir abstrak. Maka dari itu diperlukanlah penanganan yang tepat untuk bisa mengoptimalkan kemampuan anak, yaitu dengan cara melibatkan pendidik dan peserta didik secara langsung dalam pembelajaran yang nyata, konkret, dan bermakna.

Permasalahan yang dihadapi peserta didik hambatan intelektual dalam mempelajari matematika relatif berbeda, salah satunya yaitu dalam mengenal nilai uang. Permasalahan dalam kehidupan sehari-hari seperti ada peserta didik yang belum mampu dalam menggunakan uangnya. Misalnya ketika membelanjakan uang sakunya di kantin, ada peserta didik yang tidak tahu harga makanan atau minuman yang dibeli, tidak tahu apakah uang yang dibelanjakan ada sisa kembalian atau tidak.

Fenomena yang terjadi di SLB C Mawar Putih bahwa peserta didik hambatan intelektual ringan tidak tahu harga barang yang dibeli dan tidak tahu jumlah uang kembalian yang diterimanya. Hal ini dikarenakan peserta didik hambatan intelektual ringan belum memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memahami konsep mengenal nilai uang dengan baik. Untuk memberikan pemahaman konsep nilai uang maka peserta didik sebelumnya harus mengenal uang asli dan pecahan uang kertas Rp1.000 sampai maksimal Rp20.000.

Seharusnya materi mengenal nilai uang dan mampu menggunakannya diajarkan pada kelas IV SDLB. Hal ini mengacu pada kurikulum merdeka mata pelajaran matematika fase B (kelas 3 dan 4) lebih spesifik pada elemen bilangan. Dalam kurikulum ini elemen bilangan memiliki capaian pembelajaran (CP) dan tujuan pembelajaran (TP). Capaian pembelajarannya yaitu pada akhir fase B peserta didik dapat menunjukkan dan menggunakan uang rupiah Rp500 sampai maksimal Rp20.000; menuliskan kesetaraan nilai uang Rp500 sampai Rp20.000. Kemudian tujuan pembelajarannya ada 3 yaitu: 1) peserta didik dapat menunjukkan uang rupiah Rp500 sampai maksimal Rp20.000; 2) peserta didik dapat menggunakan uang rupiah Rp500 sampai maksimal Rp20.000; 3) peserta didik dapat menuliskan kesetaraan nilai uang Rp500 sampai Rp20.000.

Pengetahuan dan keterampilan konsep mengenal nilai uang sebaiknya diberikan kepada peserta didik hambatan intelektual sejak dini, guna mengajarkan peserta didik untuk berpikir logis dan sistematis mengenal nilai uang dan memberikan keterampilan dalam penyelesaian masalah sehari-hari. Pembelajaran mengenal nilai uang dipandang penting untuk kehidupan sehari-hari, sangat penting untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penggunaan uang misalnya dalam kegiatan jual beli di kehidupan nyata. Dengan diberikannya pemahaman tentang nilai uang kepada peserta didik diharapkan peserta didik mampu menjadi insan yang mandiri saat berbelanja di warung, toko, minimarket ataupun supermarket.

Fakta yang terjadi di SLB C Mawar Putih selama ini peserta didik yang mengikuti proses belajar matematika hanya dengan melihat angka di papan tulis dan melihat gambar uang melalui buku. Fakta ini juga didukung dengan pasifnya peserta didik ketika mengikuti pembelajaran matematika di kelas, peserta didik hanya mendengarkan saja tanpa memberikan respon dan tanggapan. Karena kurang aktifnya peserta didik maka masalah yang ditimbulkan ialah peserta didik akan sulit memahami fungsi uang dan cara penggunaan uang yang masih abstrak.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di lapangan mengenai kemampuan peserta didik dalam mengenal nilai uang di SLB C Mawar Putih masih rendah sekali. Hal ini dilihat dari persentase rata-rata pemahaman beberapa peserta didik masih berada di bawah persentase yang diharapkan. Persentase kemampuan 3 dari 5 peserta didik kelas IV SDLB mendapatkan persentase di bawah 50% sedangkan persentase yang diharapkan sebesar 60%.

Hasil observasi awal menunjukkan peserta didik AR, AS dan HF sudah mengenal uang kertas asli pecahan Rp1.000 sampai Rp5.000 namun belum mengenal nilai uang. Peserta didik AS belum mampu menyebutkan pecahan uang kertas asli Rp5.000 sampai Rp20.000. Peserta didik AS terpengaruh dengan bahasa lokal dan lingkungan sehingga menyebut uang Rp5.000 dengan sebutan goceng. Peserta didik AS belum mampu menggunakan uang karena setiap hari dibekali makanan sendiri.

Sedangkan peserta didik AR dan HF dapat menunjukkan uang pecahan Rp1.000 sampai Rp5.000 karena setiap hari membawa uang saku maksimal Rp5.000. Peserta didik AR dan HF dapat menggunakan uang untuk membeli makanan sendiri di kantin namun tidak tahu harga makanan yang dibeli, makanan hanya diambil dan uang ditinggal begitu saja. Kemudian peserta didik SM dan SR sudah mengenal uang asli pecahan Rp1.000 sampai Rp20.000 dan belum mengenal nilai uang. Namun peserta didik SM dan SR sudah dapat menggunakan uang untuk membeli makanan sendiri di kantin dengan uang pas.

Mengacu pada permasalahan di atas maka solusi atau cara untuk mengatasi permasalahan dalam meningkatkan pemahaman mengenal nilai uang dalam mata pelajaran matematika salah satunya dengan cara membuat pembelajaran yang disampaikan lebih konkret, bermakna dan menarik. Dalam pembelajaran di sekolah pengenalan nilai uang diperkenalkan melalui pengalaman langsung (*real experience*) sebagai pembeli. Pada tahap sebelumnya guru memperkenalkan nilai uang dengan kegiatan bermain peran dan disimulasikan bersama teman sebaya, sehingga diharapkan peserta didik mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.

Pengalaman merupakan sesuatu yang pernah dialami, dilakukan, dilihat, didengar, dan dirasakan. Dalam konteks pembelajaran, model pengalaman langsung mengajak peserta didik untuk mengalami dan mempraktekkan sesuai dengan materi yang hendak diajarkan. Karena pepatah mengatakan bahwa "pengalaman adalah guru yang paling baik". Pengalaman langsung dalam konteks penelitian ini adalah peserta didik diajak mengerjakan atau mempraktekkan secara langsung tentang materi yang hendak diajarkan.

Pembelajaran dapat dikatakan konkret, bermakna dan menarik yaitu dengan kegiatan pengalaman langsung (*real experience*) dapat digunakan dalam upaya meningkatkan kemampuan peserta didik hambatan intelektual ringan tentang mengenal nilai uang. Dengan diberikannya pengalaman langsung ini diharapkan peserta didik hambatan intelektual ringan mampu menjadi insan yang mandiri saat berbelanja di warung, toko, minimarket ataupun supermarket.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Meningkatkan kemampuan mengenal nilai uang melalui *real experience* bagi peserta didik hambatan intelektual kelas IV di SLB C Mawar Putih Jakarta Utara".

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan peserta didik hambatan intelektual ringan kelas IV SDLB di SLB C Mawar Putih dalam mengenal nilai uang?
2. Apakah kegiatan *real experience* (pengalaman langsung) dapat meningkatkan kemampuan peserta didik hambatan intelektual ringan dalam mengenal nilai uang?

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi area di atas, peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu meningkatkan kemampuan mengenal nilai uang bagi peserta didik hambatan intelektual ringan kelas IV di SLB C Mawar Putih Jakarta Utara

Mengenal nilai uang dalam penelitian ini yaitu peserta didik diperkenalkan tentang nilai uang dengan menggunakan uang kertas asli berupa pecahan Rp1.000; Rp2.000; Rp5.000; Rp10.000; dan Rp20.000.

Kegiatan *real experience* (pengalaman langsung) dalam penelitian ini yaitu peserta didik diajak mengalami, melihat, mendengar, merasakan, mengerjakan atau mempraktekkan secara langsung tentang nilai uang. Kegiatan *real experience* sebagai pembeli menggunakan uang pas dan/atau harga pas.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan fokus penelitian di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana meningkatkan kemampuan mengenal nilai uang melalui kegiatan *real experience* (pengalaman langsung) bagi peserta didik hambatan intelektual ringan kelas IV di SLB C Mawar Putih Jakarta Utara?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu meningkatkan kemampuan mengenal nilai uang melalui kegiatan *real experience* (pengalaman langsung) bagi peserta didik hambatan intelektual ringan kelas IV di SLB C Mawar Putih Jakarta Utara.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Melalui kegiatan *real experience* (pengalaman langsung) dalam pembelajaran diharapkan membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan mengenal nilai uang sehingga mampu berinteraksi sosial di lingkungan sekolah dan masyarakat.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Peserta didik melakukan pembelajaran yang konkret, bermakna, dan menyenangkan sebagai bagian dari proses pembelajaran di sekolah.

b. Bagi Pendidik (Guru)

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan guru terkait metode dan pendekatan yang diterapkan untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran di kelas terutama dalam meningkatkan kemampuan mengenal nilai uang.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini disusun sebagai syarat untuk mendapat gelar sarjana dalam program studi Pendidikan Luar Biasa dan dapat menambah pengetahuan serta wawasan terkait metode dan pendekatan yang diterapkan dalam pembelajaran di kemudian hari.